

## Analisis Distribusi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Konsumen Pegawai Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil DKI Jakarta 2024

Ivana Kalista Intan Pratama<sup>1</sup>, Intan Febriana Putri<sup>2</sup>, Amanda Lestari<sup>3</sup>, Pebryanti Ananda Putri<sup>4</sup>

Universitas Bina Sarana Informatika<sup>1,2,3,4</sup>  
Jl. Kramat Raya No.98, Indonesia

Email: [klsta.intan@gmail.com](mailto:klsta.intan@gmail.com)<sup>1</sup>, [intanfebriana Putri000@gmail.com](mailto:intanfebriana Putri000@gmail.com)<sup>2</sup>, [amndlstri09@gmail.com](mailto:amndlstri09@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[feyp555@gmail.com](mailto:feyp555@gmail.com)<sup>4</sup>

Submit:  
18-12-2025

Revisi:  
23-12-2025

Terima  
24-12-2025

Terbit Online:  
25-12-2025

### ABSTRAKSI

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan menganalisis mekanisme distribusi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Konsumen KOPPEG Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi DKI Jakarta tahun 2024, mengevaluasi kesesuaiannya dengan regulasi, serta merumuskan strategi peningkatan SHU. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SHU tahun 2024 mencapai Rp 570.515.784, meningkat 57,26% dari tahun sebelumnya. Mekanisme distribusi SHU telah sesuai dengan UU No. 25 Tahun 1992 dan AD/ART koperasi, dengan alokasi 60% untuk anggota (70% jasa usaha, 30% jasa modal) dan 40% untuk dana koperasi. Kinerja keuangan koperasi menunjukkan kondisi sehat dengan rasio likuiditas 284,75%, solvabilitas 34,80%, dan profitabilitas 14,28%. Dampak distribusi SHU terlihat dari peningkatan kesejahteraan anggota, pertumbuhan keanggotaan 5,6%, dan penguatan modal koperasi 8,68%. Analisis SWOT mengidentifikasi ketergantungan tinggi pada unit simpan pinjam (96,84%) sebagai kelemahan utama. Rekomendasi strategis meliputi diversifikasi unit usaha, digitalisasi layanan, dan penguatan manajemen risiko kredit.

Kata Kunci: Sisa Hasil Usaha, Koperasi Konsumen, Distribusi SHU, Kinerja Keuangan, Analisis SWOT

### ABSTRACT

**Abstracts** - This study aims to analyze the distribution mechanism of Surplus (SHU) at the KOPPEG Consumer Cooperative of the Population and Civil Registration Office of DKI Jakarta Province in 2024, evaluate its compliance with regulations, and formulate strategies for SHU improvement. The research employed a descriptive qualitative approach with data collection through in-depth interviews and documentation studies. Results showed that SHU in 2024 reached Rp 570,515,784, increasing 57.26% from the previous year. The SHU distribution mechanism complied with Law No. 25 of 1992 and the cooperative's bylaws, allocating 60% to members (70% based on transaction participation, 30% based on capital contribution) and 40% for cooperative funds. Financial performance indicated healthy conditions with liquidity ratio of 284.75%, solvency ratio of 34.80%, and profit margin of 14.28%. The SHU distribution positively impacted member welfare, membership growth of 5.6%, and capital strengthening of 8.68%. SWOT analysis identified high dependency on the savings and loan unit (96.84%) as the main weakness. Strategic recommendations include business unit diversification, service digitalization, and credit risk management enhancement.

Keywords: Surplus, Consumer Cooperative, SHU Distribution, Financial Performance, SWOT Analysis

## 1. PENDAHULUAN

Koperasi adalah jenis usaha berbadan hukum yang beranggotakan orang-orang yang ingin menghasilkan nilai tambah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Saat ini, koperasi diharapkan menjadi tempat di mana masyarakat dapat melakukan kegiatan ekonomi untuk mendukung pertumbuhan usahanya. Semakin banyak anggota yang potensial, lebih banyak kegiatan produktif, lebih banyak aset dan SHU, dan lebih baik kinerja keuangan (Supitriyani et al., 2021).

Semakin tinggi perkembangan modal koperasi maka perputaran koperasi akan semakin lancar dan akan memperoleh pendapatan yang salah satunya dialokasikan ke SHU (Yuwana, 2021).

Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (Saputra & Triyono, 2020). SHU kemudian dibagikan kepada anggota sesuai dengan

prinsip keadilan berdasarkan partisipasi usaha dan modal. Pembagian SHU yang transparan dan adil meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi hingga 35%. Hubungan positif yang signifikan antara peningkatan SHU dan loyalitas anggota koperasi; koperasi dengan SHU yang tumbuh secara konsisten memiliki tingkat retensi anggota 15–20 persen lebih rendah daripada koperasi dengan SHU yang stagnan.

Koperasi Konsumen KOPPEG Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi DKI Jakarta adalah salah satu koperasi pegawai di DKI Jakarta yang menunjukkan peningkatan kinerja. Koperasi ini didirikan pada tanggal 3 Oktober 2003 dengan Peraturan No. 021/BH/PAD/-1.82/X/2003. Per Desember 2024, perusahaan ini memiliki 508 anggota aktif melalui tiga unit bisnis utamanya: Unit Simpan Pinjam, Toko, dan Kantin. Menurut Laporan Pertanggungjawaban Pengurus tahun buku 2024, koperasi memiliki kinerja keuangan yang luar biasa. Total aset koperasi mencapai Rp 16.564.183.734, meningkat 8,19% dari tahun sebelumnya, dan perolehan SHU sebesar Rp 570.515.784, meningkat signifikan sebesar 57,26% dibandingkan tahun 2023, yang hanya mencapai Rp 362.776.961. Peningkatan ini melebihi target RAPB 2024 sebesar Rp 351.713.856, sehingga realisasi mencapai 162,19% dari target yang ditetapkan (KOPPEG, 2024a).

Meskipun tren positif ditunjukkan oleh pencapaian SHU, beberapa masalah masih perlu diteliti lebih lanjut. Pertama, lihat bagaimana koperasi melakukan perhitungan dan distribusi SHU dan apakah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dan AD/ART koperasi. Kedua, ada kebutuhan untuk mengevaluasi strategi untuk optimalisasi unit usaha lainnya. Ini karena Unit Simpan Pinjam hanya memberikan 96,84% dari total pendapatan, sementara Unit Toko hanya memberikan 0,95% dan Unit Kantin 1,55%. Ketiga, dampak pertumbuhan SHU yang signifikan terhadap kesejahteraan anggota, partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi, dan kemandirian koperasi harus dievaluasi dalam jangka panjang. Keempat, belum ada penelitian menyeluruh tentang metode untuk meningkatkan SHU di masa mendatang dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa secara menyeluruh distribusi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Konsumen KOPPEG Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi DKI Jakarta tahun 2024. Penelitian ini akan berkonsentrasi pada mekanisme perhitungan dan distribusi, kesesuaian dengan peraturan dan prinsip koperasi, dampak pada anggota dan koperasi, dan rencana untuk meningkatkan SHU di masa mendatang. Diharapkan bahwa penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis untuk pengelolaan koperasi tetapi juga memberikan kontribusi teoretis

untuk perkembangan ilmu akuntansi koperasi dan UMKM di Indonesia.

## Konsep Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan kegiatan yang berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat. Koperasi meningkatkan kesejahteraan anggota dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi bangsa.

Beberapa prinsip yang ditetapkan oleh *International Cooperative Alliance* (ICA) termasuk keanggotaan sukarela dan terbuka, pengelolaan demokratis, keterlibatan ekonomi anggota, otonomi dan kemandirian, pendidikan, kerja sama antarkoperasi, dan kepedulian terhadap komunitas. Ini adalah dasar dari konsep koperasi kontemporer.

Koperasi konsumen adalah suatu usaha eceran yang dimiliki oleh para pelanggan sebagai anggotanya. Sekumpulan pelanggan ini mengumpulkan dana untuk membiayai investasi, memilih pengurus, mengelola usahanya dan membagikan keuntungan yang dipadatkannya (Solihin & Azhar, 2025). Koperasi konsumen memiliki ciri-ciri pengelolaan usaha yang sederhana, tetapi sebagai pengguna utama layanan koperasi, sangat bergantung pada partisipasi ekonomi anggota.

## Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, Pasal 45 ayat (1), sisa hasil usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi selama satu tahun buku setelah dikurangi biaya operasional, penyusutan, kewajiban lainnya, dan pajak pada tahun buku tersebut. Pasal 45 ayat (2), SHU yang telah dikurangi dana cadangan kemudian didistribusikan kepada anggota sesuai dengan jasa usaha yang telah mereka laksanakan (Gultom et al., 2025). SHU diberikan kepada semua orang yang berkontribusi pada pencapaian hasil tersebut, dengan mempertimbangkan peran dan kontribusi masing-masing. Ini dilakukan sesuai dengan prinsip pembagian SHU berdasarkan jasa usaha anggota. Partisipasi aktif anggota koperasi tidak hanya dilihat dari besarnya kontribusi anggota pada Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi yang didapatkan, tetapi juga pada keikutsertaannya dalam seluruh agenda yang dijadwalkan oleh koperasi (Amalina et al., 2021).

Menurut prinsip akuntansi koperasi, SHU berasal dari:

1. Partisipasi anggota: transaksi yang dilakukan oleh anggota dengan unit koperasi, seperti simpan pinjam, toko, atau kantin.
2. Pendapatan non-anggota: transaksi yang dilakukan oleh pihak luar.
3. Pendapatan usaha lainnya: bunga simpanan, investasi, dan pendapatan lainnya yang sah.

Biaya operasional, penyusutan, provisi risiko, beban bunga, dan kewajiban lainnya dikurangi dari pendapatan kotor untuk menghitung SHU.

### Mekanisme Distribusi SHU

Menurut UU No. 25/1992 Pasal 5 dan Pasal 45, SHU dibagikan berdasarkan:

1. Jasa modal (simpanan anggota),
2. Jasa usaha (partisipasi transaksi anggota),
3. Cadangan koperasi,
4. Dana pendidikan,
5. Dana sosial,
6. Bagian pengurus dan pengawas, sesuai AD/ART.

Distribusi SHU harus memperhatikan prinsip keadilan proporsional. Sukidjo SHU yang adil akan meningkatkan partisipasi ekonomi anggota secara signifikan.

### Kinerja Keuangan Koperasi

Dalam menganalisis rasio keuangan, sebagai standar dalam menilai kinerja keuangan pada penelitian ini digunakan standar yang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.06/Per/M/KUKM/V/2006 tentang Standar Penilaian Kesehatan, ada tiga kelompok rasio (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas) dihitung dari data laporan neraca dan rugi laba, kemudian ditabulasi berdasarkan masing-masing rasio dan tingkat pertumbuhan SHU. Pertumbuhan SHU yang stabil menunjukkan bahwa manajemen koperasi bekerja dengan baik dan memiliki kemampuan untuk terus mengembangkan bisnisnya (Tolong et al., 2020).

### Partisipasi Anggota dalam Koperasi

Keterlibatan anggota termasuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, menghadiri rapat anggota, dan berkomitmen pada koperasi. Transparansi pengurus, persepsi manfaat ekonomi, dan keadilan dalam pembagian SHU sangat memengaruhi partisipasi anggota.

### SWOT dalam Strategi Koperasi

Analisis SWOT adalah alat strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memengaruhi bisnis. Koperasi dan organisasi berbasis anggota lainnya dapat menggunakan SWOT ideal.

### Kajian Penelitian Terdahulu dan Gap Penelitian

Penelitian mengenai Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi sudah banyak dilakukan dengan fokus yang berbeda-beda. Supitriyani dan tim (2021) serta Yuwana (2021) menunjukkan bahwa meningkatkan jumlah anggota dan modal koperasi bisa meningkatkan pertumbuhan SHU secara positif. Saputra dan Triyono (2020) serta Gultom dan tim (2025) menjelaskan cara distribusi SHU sesuai dengan UU No.25/1992 yang mendorong prinsip keadilan. Amalina dan tim (2021) serta Solihin dan Azhar (2025) menekankan bahwa partisipasi anggota koperasi tidak hanya diukur dari

kontribusi uang, tetapi juga dari ikut serta dalam kegiatan koperasi. Sukidjo membuktikan bahwa SHU yang diberikan secara transparan dan adil bisa meningkatkan partisipasi anggota hingga 35% dan retensi anggota 15-20% lebih tinggi.

Meski demikian, penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada konsep dan belum mempelajari implementasi praktis mengenai perhitungan dan distribusi SHU di koperasi pegawai instansi pemerintah. Masalah ketidakseimbangan kontribusi antar unit usaha, dampak jangka panjang pertumbuhan SHU yang signifikan, strategi peningkatan SHU berbasis SWOT, serta aspek transparansi dan kepatuhan terhadap regulasi dalam praktik masih kurang mendapat perhatian. Untuk mengisi kekurangan ini, penelitian ini menganalisis mekanisme penghitungan dan distribusi SHU di KOPPEG Dinas Dukcapil DKI Jakarta pada tahun 2024, yang mengalami pertumbuhan SHU sebesar 57,26%. Penelitian ini akan mengevaluasi kesesuaian dengan peraturan yang berlaku, mengeksplorasi strategi optimalisasi unit usaha yang tidak seimbang (Unit Simpan Pinjam 96,84% dibandingkan Unit Toko 0,95% dan Kantin 1,55%), menganalisis dampak jangka panjang, serta merumuskan strategi peningkatan SHU dengan metode SWOT. Dengan demikian penelitian ini memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara praktis maupun teoretis bagi pengelolaan koperasi dan perkembangan ilmu akuntansi koperasi di Indonesia.

### Kerangka Teoritis



Sumber: (Peneliti, 2025)

Gambar 1. Kerangka Teoritis

### Kerangka Konseptual



Sumber: (Peneliti, 2025)

Gambar 2. Kerangka Konseptual

Kerangka ini menunjukkan bahwa distribusi SHU bukan hanya proses administratif, tetapi bagian dari sistem yang memengaruhi kinerja koperasi secara menyeluruh.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis berbentuk studi kasus untuk menganalisis distribusi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Konsumen KOPPEG Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi DKI Jakarta tahun 2024. Penelitian dilaksanakan di Jalan Letjen S. Parman No 7, Tomang, Jakarta Barat pada periode Oktober hingga Desember 2025.

Data penelitian bersumber dari data primer berupa wawancara mendalam dengan anggota aktif koperasi dan data sekunder berupa laporan keuangan, dokumen koperasi, serta regulasi terkait perkoperasian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan studi dokumentasi yang komprehensif terhadap laporan keuangan dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga menerapkan analisis rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja koperasi, analisis komparatif untuk mengidentifikasi tren pertumbuhan, dan analisis SWOT untuk merumuskan strategi optimalisasi SHU. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, member checking, peer debriefing, serta kecukupan referensial guna menghasilkan temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Gambaran Umum Koperasi Konsumen KOPPEG

##### Sejarah dan Legalitas

Koperasi Konsumen KOPPEG Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi DKI Jakarta didirikan pada tanggal 3 Oktober 2003, dengan persetujuan Badan Hukum No. 021/BH/PAD/-1.82/X/2003. Koperasi ini terdiri dari pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi DKI Jakarta.

Legalitas koperasi:

1. Badan Hukum: No. 021/BH/PAD/-1.82/X/2003/Tgl. 3 Oktober 2003
2. NIK (Nomor Induk Koperasi): 3174040020128, diperoleh dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia pada tanggal 4 Juli 2023
3. NPWP: No. 01.680.464.3-036.000 tertanggal 11 April 1995
4. Ijin Usaha Simpan Pinjam: No. 0306220022517

##### Visi dan Misi

Berdasarkan dokumen Rencana Kerja 2025, visi dan misi koperasi adalah:

##### Visi:

Menjadi koperasi yang sehat, kuat, mandiri, dan tangguh dalam memberikan pelayanan terbaik kepada anggota.

##### Misi:

1. Meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan usaha yang berkelanjutan
2. Memberikan pelayanan prima kepada anggota
3. Mengembangkan usaha koperasi yang efisien dan profesional
4. Meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi
5. Membangun koperasi yang transparan dan akuntabel

##### Keanggotaan

Berdasarkan laporan tahun 2024, keanggotaan koperasi menunjukkan perkembangan sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Keanggotaan Koperasi

Per 31 Des 2023	Masuk 2024	Keluar 2024	Per 31 Des 2024
481 orang	56 orang	29 orang	508 orang

Sumber: (KOPPEG, 2024)

Pertumbuhan anggota: Pada tahun 2023, ada 27 orang bersih, atau 5,6% dari total anggota. Peningkatan jumlah anggota menunjukkan bahwa karyawan percaya pada koperasi. Ini menunjukkan bahwa koperasi menguntungkan anggotanya.

##### Unit Usaha

Menurut (KOPPEG, 2024) Koperasi Konsumen KOPPEG memiliki beberapa unit usaha untuk melayani kebutuhan anggota:

1. Unit Simpan Pinjam:
  - a. Simpanan Pokok: Rp 500.000;
  - b. Simpanan Wajib: bergantung pada kemampuan anggota.
  - c. Simpanan Sukarela: dapat disetor sewaktu-waktu
  - d. Layanan pinjaman dengan bunga kompetitif (0,75% per bulan atau 9% per tahun untuk pinjaman reguler; 0,50% per bulan atau 6% per tahun untuk barang/kendaraan)
2. Unit Toko:
  - a. Menyediakan kebutuhan sehari-hari (ATK, snack, minuman, teh, gula, kopi)
  - b. Melayani kebutuhan anggota (rokok, makanan ringan, obat-obatan, permen, perlengkapan mandi)
  - c. Memberikan voucher belanja koperasi
3. Unit Kantin:
  - a. Menyediakan makanan dan minuman
  - b. Melayani kebutuhan makan pegawai dan tamu

#### 3.2. Analisis Kinerja Keuangan Tahun 2024 Analisis Neraca

Tabel 2. Tabel Neraca Koperasi Kkonsumen KOPPEG Per 31 Desember 2024 & 2023

AKUN	2024 (Rp)	2023 (Rp)	Perubahan (Rp)	Perubahan (%)
<b>ASET</b>				
Ases Lancar				
Kas dan Setara Kas	3.836.315.554	3.271.257.671	565.057.883	17,27%
Piutang Usaha	12.507.807.524	11.859.634.772	648.172.752	5,47%
Persediaan	52.602.405	-	52.602.405	-
Aset Lancar Lainnya	16.102.715	31.373.000	(15.271.285)	(48,67%)
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>16.412.828.198</b>	<b>15.182.267.443</b>	<b>1.250.560.755</b>	<b>8,25%</b>
Ases Tidak Lancar				
Simpanan				
Keanggotaan PKPRI	151.355.536	148.404.746	2.860.790	1,93%
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>151.355.536</b>	<b>148.404.746</b>	<b>2.860.790</b>	<b>1,93%</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>16.564.183.734</b>	<b>15.310.762.189</b>	<b>1.253.421.545</b>	<b>8,19%</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>				
Kewajiban Jangka Pendek				
Simpanan Sukarela	5.371.668.250	5.471.311.050	(99.642.800)	(1,82%)
Simpanan Khusus	157.765.793	197.857.075	(40.091.282)	(20,26%)
Dana-dana	143.902.036	35.297.438	108.604.598	307,67%
Pembagian SHU				
Kewajiban yang Masih Harus Dibayar	(107.585.992)	(159.782.040)	52.196.048	32,67%
Utang Lain-Lain	197.533.150	(154.097.742)	351.630.892	-
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>	<b>5.763.283.237</b>	<b>5.390.585.781</b>	<b>372.697.456</b>	<b>6,91%</b>
Kewajiban Jangka Panjang				
Kewajiban imbalan pasca kerja	-	-	-	-
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>5.763.283.237</b>	<b>5.390.585.781</b>	<b>372.697.456</b>	<b>6,91%</b>
<b>EKUITAS</b>				
Simpanan	10.445.874.537	9.611.370.325	834.504.212	8,68%
Hibah	59.925.704	59.925.704	-	0%
Cadangan	72.411.539	35.554.340	36.857.199	103,64%
Sisa Hasil Usaha (SHU)	222.688.717	213.326.039	9.362.678	4,39%
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>10.800.900.497</b>	<b>9.920.176.408</b>	<b>880.724.089</b>	<b>8,88%</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>16.564.183.734</b>	<b>15.310.762.189</b>	<b>1.253.421.545</b>	<b>8,19%</b>

Sumber: (KOPPEG, 2024)

#### Analisis Posisi Keuangan:

##### 1. Total Aset

Dari Rp 15.310.762.189 pada tahun 2023 menjadi Rp 16.564.183.734 pada tahun 2024, total aset koperasi meningkat sebesar Rp 1.253.421.545, atau 8,19%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa koperasi membantu mengelola sumber daya.

##### 2. Kas dan Setara Kas

Peningkatan likuiditas yang signifikan sebesar Rp 565.057.883, atau 17,27%, menunjukkan kemampuan koperasi yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan pengelolaan arus kas yang efisien.

##### 3. Piutang Usaha

Peningkatan piutang usaha sebesar Rp 648.172.752, atau 5,47%, disebabkan oleh peningkatan anggota dan aktivitas pinjaman.

##### 4. Simpanan (Ekuitas)

Simpanan anggota meningkat sebesar 8,68% menjadi 10.445.874.537 rupiah. Ini adalah peningkatan yang menunjukkan kepercayaan anggota terhadap koperasi dan komitmen mereka untuk meningkatkan permodalan koperasi.

##### 5. Dana Cadangan

Dana Cadangan: Dana cadangan meningkat secara signifikan sebesar Rp 36.857.199 atau 103,64% dari Rp 35.554.340 menjadi Rp 72.411.539. Peningkatan ini sesuai dengan alokasi 10% dari SHU untuk dana cadangan, yang meningkatkan ketahanan finansial koperasi.

#### Analisis Laporan Sisa Hasil Usaha

Tabel 3. Tabel Laporan Sisa Hasil Usaha 2024 & 2023

URAIAN	2024 (Rp)	2023 (Rp)	Perubahan (Rp)	Perubahan (%)
<b>PENDAPATAN</b>				
Pendapatan Usaha	1.559.183.919	1.455.194.826	103.989.093	7,15%
Beban Pokok	-	-	-	-
<b>Hasil Usaha Bruto</b>	<b>1.559.183.919</b>	<b>1.455.194.826</b>	<b>103.989.093</b>	<b>7,15%</b>
Beban Usaha	988.668.135	1.091.501.428	(102.833.293)	(9,42%)
<b>Hasil Usaha Bersih</b>	<b>570.515.784</b>	<b>363.693.398</b>	<b>206.822.386</b>	<b>56,86%</b>
Pendapatan (Beban) Lainnya	-	-916.437	916.437	100%
<b>Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan</b>	<b>570.515.784</b>	<b>362.776.961</b>	<b>207.738.823</b>	<b>57,26%</b>
Taksiran Pajak Penghasilan	-	-	-	-
<b>LABA BERSIH</b>	<b>570.515.784</b>	<b>362.776.961</b>	<b>207.738.823</b>	<b>57,26%</b>

Sumber: (KOPPEG, 2024)

Kinerja usaha koperasi pada tahun 2024 menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan SHU mencapai Rp 570.515.784, naik 57,26% dari tahun sebelumnya.

#### Analisis Kinerja Usaha:

##### 1. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha meningkat sebesar Rp 103.989.093, atau 7,15%, dari 1.455.194.826 pada tahun 2023 menjadi 1.559.183.919 pada tahun 2024. Pendapatan perusahaan terdiri dari:

- Jasa Unit Simpan Pinjam: Rp 1.509.820.697 (96,84%)
- Pendapatan Toko: Rp 14.793.967 (0,95%)
- Pendapatan Kantin: Rp 24.200.000 (1,55%)
- Pendapatan Lain-lain: Rp 10.369.255 (0,66%)

##### 2. Beban Usaha

Penurunan beban usaha sebesar Rp 102.833.293 atau 9,42% dari Rp 1.091.501.428 pada tahun 2023 menjadi Rp 988.668.135 pada tahun 2024 menunjukkan peningkatan efisiensi operasional.

##### 3. Hasil Usaha Bersih

Dari tahun 2023 hingga 2024, hasil usaha bersih meningkat pesat sebesar Rp 206.822.386, atau 56,86%, dari Rp 363.693.398 menjadi Rp 570.515.784. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan dan penurunan beban usaha.

##### 4. Sisa Hasil Usaha (SHU)

SHU tahun berjalan mencapai Rp 570.515.784, naik 57,26% dari tahun 2023. Ini melebihi target RAPB 2024 sebesar Rp 351.713.856.

Realisasi vs Target:

- Target SHU 2024: Rp 351.713.856
- Realisasi SHU 2024: Rp 570.515.784
- Pencapaian: 162,19% dari target

### Analisis Rasio Keuangan

Tabel 4. Analisis Rasio Keuangan

RASIO	RUMUS	2024	2023	Standar
<b>1. Rasio Likuiditas</b>				
Current Ratio	Aset Lancar / Kewajiban Lancar	284,75%	281,39%	>200%
Quick Ratio	(Aset Lancar - Persediaan) / Kewajiban Lancar	283,82%	281,39%	>150%
<b>2. Rasio Solvabilitas</b>				
Debt to Asset Ratio	Total Kewajiban / Total Aset	34,80%	33,21%	<50%
Debt to Equity Ratio	Total Kewajiban / Total Ekuitas	53,36%	54,34%	<100%
<b>3. Rasio Rentabilitas</b>				
Return on Asset (ROA)	SHU / Total Aset	1,34%	1,39%	>1%
Return on Equity (ROE)	SHU / Total Ekuitas	2,06%	2,15%	>2%
Profit Margin	SHU / Pendapatan	14,30%	14,66%	>10%
<b>4. Rasio Aktivitas</b>				
Total Asset Turnover	Pendapatan / Total Aset	0,094	0,095	-

Sumber: (KOPPEG, 2024)

Analisis rasio keuangan menunjukkan kesehatan finansial koperasi:

- Rasio Likuiditas**  
Current Ratio 284,78%: Ini sangat bagus karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 2,85 aset lancar. Koperasi dapat memenuhi kewajiban jangka pendek.  
Quick Ratio 283,87%: Koperasi memiliki likuiditas yang kuat bahkan setelah pengurangan stok.
- Rasio Solvabilitas**  
Debt to Asset Ratio 34,79%: Ini sangat bagus karena menunjukkan bahwa hanya 34,79% aset dibiayai dari utang, menunjukkan struktur permodalan koperasi yang kuat.  
Debt to Equity Ratio 53,36%: Ini bagus karena menunjukkan bahwa modal sendiri lebih besar dari utang dengan rasio aman
- Rasio Rentabilitas**  
ROA 1,34%: Baik, menunjukkan efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan SHU. ROE 2,06%: Ini bagus karena menunjukkan tingkat pengembalian atas modal sendiri yang memadai.  
Profit Margin 14,30%: Ini adalah angka yang sangat bagus yang menunjukkan tingkat efisiensi operasional yang tinggi.

### 3.3. Analisis Distribusi Sisa Hasil Usaha (SHU) Mekanisme Alokasi SHU

Berdasarkan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Koperasi Konsumen KOPPEG dan keputusan Rapat Anggota Tahunan (RAT), distribusi SHU dialokasikan sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Mekanisme Alokasi SHU

NO	ALOKASI SHU	%	2023 (Rp)	2024 (Rp)
1	Dana Cadangan	10%	35.554.340	45.783.160
2	Dana Pengembangan	5%	17.777.170	22.891.580
3	Dana Sosial	5%	17.777.170	22.891.580
4	Dana Pendidikan	5%	17.777.170	22.891.580
5	Dana Pegawai	5%	17.777.170	22.891.580
6	Dana Pengurus/Pengawas	10%	35.554.340	45.783.160
7	SHU Bagian Anggota	60%	213.326.039	274.698.960
	<b>TOTAL</b>	<b>100%</b>	<b>355.543.399</b>	<b>457.831.600</b>

Sumber: (KOPPEG, 2024)

### Perhitungan SHU Per Anggota

SHU bagian anggota (60% dari total SHU) dibagikan berdasarkan 2 komponen:

- Jasa Usaha (70%): Berdasarkan volume transaksi anggota dengan koperasi
- Jasa Modal (30%): Berdasarkan besarnya simpanan anggota

Tabel 6 Distribusi SHU Bagian Anggota Tahun 2024

KOMPONEN	PERSENTASE	JUMLAH (Rp)
Total SHU	100%	570.515.784
SHU Bagian Anggota (60%)	60%	274.698.960
<b>Distribusi SHU Anggota:</b>		
- Jasa Usaha (70%)	42%	192.289.272
- Jasa Modal (30%)	18%	82.409.688

Sumber: (Peneliti, 2025)

Perhitungan SHU Per Anggota:

- Formula Jasa Usaha:**  
SHU Jasa Usaha Anggota = (Transaksi Anggota / Total Transaksi) × Rp 192.289.272
- Formula Jasa Modal:**  
SHU Jasa Modal Anggota = (Simpanan Anggota / Total Simpanan) × Rp 82.409.688

Contoh Perhitungan untuk 1 anggota:

Misalkan:

- Total transaksi seluruh anggota: Rp 1.509.820.697 (pendapatan simpan pinjam)
- Total simpanan seluruh anggota: Rp 10.445.874.537
- Transaksi Anggota A: Rp 50.000.000
- Simpanan Anggota A: Rp 25.000.000

Maka SHU yang diterima anggota A:

- SHU Jasa Usaha:**  
= (50.000.000 / 1.509.820.697) × 192.289.272  
= 0,0331 × 192.289.272  
= Rp 6.365.874
  - SHU Jasa Modal:**  
= (25.000.000 / 10.445.874.537) × 82.409.688  
= 0,0024 × 82.409.688  
= Rp 197.782
- Total SHU anggota A:**  
= Rp 6.365.874 + Rp 197.782  
= Rp 6.563.656

### 3.4. Evaluasi Kesesuaian dengan Regulasi dan Prinsip Koperasi

Evaluasi menyeluruh menunjukkan bahwa distribusi SHU Koperasi Konsumen KOPPEG telah sepenuhnya sesuai dengan ketentuan UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, AD/ART koperasi, dan prinsip-prinsip koperasi yang berlaku.

#### Kesesuaian dengan UU No. 25 Tahun 1992

1. Pasal 45 Ayat (1): SHU dihitung dari Pendapatan (Rp 1.559.183.919) dikurangi Beban (Rp 988.668.135) menghasilkan SHU Rp 570.515.784. Status: SESUAI
2. Pasal 45 Ayat (2): Dana cadangan 10% dialokasikan terlebih dahulu, sisanya dibagikan 60% untuk anggota berdasarkan jasa usaha dan modal. Status: SESUAI
3. Pasal 5: SHU dibagi 70% berdasarkan jasa usaha, 30% berdasarkan jasa modal, memastikan keadilan proporsional. Status: SESUAI

#### Evaluasi Prinsip-Prinsip Koperasi

1. Keanggotaan Sukarela dan Terbuka: Semua anggota berhak mendapat SHU tanpa diskriminasi. Pertambahan 27 anggota (5,6%) menunjukkan keterbukaan.
2. Pengelolaan Demokratis: Alokasi SHU diputuskan dalam RAT dengan prinsip one member one vote.
3. Partisipasi Anggota: SHU dibagikan 70% berdasarkan transaksi, mendorong partisipasi aktif anggota.
4. Otonomi dan Kemandirian: 40% SHU dialokasikan untuk dana-dana koperasi, memperkuat kemandirian modal.
5. Pendidikan: 5% SHU dialokasikan untuk dana pendidikan (Rp 22.891.580).
6. Kepedulian Masyarakat: 5% SHU dialokasikan untuk dana sosial (Rp 22.891.580).

### 3.5. Dampak Distribusi SHU terhadap Anggota dan Koperasi

#### Dampak terhadap Kesejahteraan Anggota

Dengan 508 anggota, rata-rata SHU bagian anggota sebesar Rp 540.746, atau 0,5–1 bulan gaji pegawai golongan menengah, total SHU bagian anggota mencapai Rp 274.698.960, meningkat 28,77% dari tahun sebelumnya.

#### Dampak Kualitatif:

1. Peningkatan Penghasilan: SHU meningkatkan penghasilan tahunan anggota secara signifikan.
2. Akses Permodalan: Anggota dapat meminjam dengan bunga 0,75% per bulan (9% per tahun), lebih rendah dari bank
3. Pelayanan Konsumsi: Harga barang di toko koperasi lebih murah 5-10% dari pasar
4. Perlindungan Sosial: Dana sosial membantu

anggota dalam situasi darurat

#### Dampak terhadap Partisipasi Anggota

Distribusi SHU yang adil dan transparan menunjukkan bahwa anggota lebih terlibat dalam kegiatan koperasi.

1. Peningkatan keanggotaan: peningkatan 27 anggota (5,6%) menunjukkan bahwa koperasi lebih menarik.
2. Peningkatan transaksi: total transaksi simpan pinjam meningkat 6,56% menjadi 1.509.820.697.
3. Penguatan Modal: Total simpanan meningkat 8,68% menjadi Rp 10.445.874.537
4. Loyalitas Tinggi: Tingkat keluar anggota rendah (29 dari 481 atau 6%)

#### Dampak terhadap Kemandirian Koperasi

Alokasi 40% SHU untuk dana koperasi membantu koperasi menjadi lebih mandiri secara finansial dan operasi. Kemandirian Pengembangan Dana pengembangan (5%) untuk ekspansi usaha dan inovasi layanan, Buffer Risiko Dana cadangan Rp 72.411.539 untuk melindungi risiko

### 3.6. Strategi Peningkatan SHU di Masa Mendatang Analisis SWOT

Analisis SWOT mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja bisnis. Kekuatan: Kinerja keuangan perusahaan sangat sehat (likuiditas 284,78% dan solvabilitas 34,80%). SHU terus meningkat (57,26% YoY), kepercayaan anggota tinggi (pertumbuhan 5,6%, simpanan 8,68%), lokasi strategis di lingkungan kerja anggota, dan dukungan institusi Dinas Kependudukan DKI Jakarta Kekurangan (Kelemahan): Ketergantungan besar pada unit simpan pinjam (96,84% pendapatan), kontribusi unit toko dan kantin masih minimal (3,16%), kurangnya pilihan produk investasi, dan pasar terbuka untuk pegawai Disdukcapil. Threats (Ancaman): Persaingan dengan fintech dan pinjaman online, Perubahan dalam undang-undang perkoperasian, Kenaikan harga barang dan inflasi, Risiko kredit macet anggota, Turnover pegawai Disdukcapil.

#### Rekomendasi Strategis

Berdasarkan analisis SWOT, direkomendasikan strategi-strategi berikut:

1. Strategi SO (*Strength-Opportunity*): Ekspansi Unit Simpan Pinjam Digital: Mengembangkan aplikasi mobile untuk pengajuan dan pencairan pinjaman online; Pengembangan Toko Cabang: Membuka dua cabang di lokasi strategis dengan investasi Rp 100-150 juta per cabang; Diversifikasi Produk: Meluncurkan pinjaman pendidikan, renovasi rumah, dan multiguna cepat.
2. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*):

Optimalisasi Unit Toko:

- a. Meningkatkan variasi produk, mendorong kerjasama UMKM, dan sistem hadiah belanja
  - b. Pengembangan Kantin dan Katering: Memperluas menu, menyediakan katering untuk acara kantor
  - c. Pemasaran dan Edukasi: Berkala melakukan sosialisasi, brosur digital, dan hadiah anggota aktif
3. Strategi ST (*Strength-Threat*):
- a. Penguatan Manajemen Risiko: Penerapan sistem kredit scoring, pemantauan kolektibilitas, asuransi pinjaman
  - b. Diferensiasi Layanan: Menunjukkan keuntungan bunga kompetitif (9% vs 15–20 persen fintech), layanan personal
  - c. Efisiensi Operasional: Meningkatkan biaya, otomasi proses, dan peningkatan produktivitas SDM
4. Strategi WT (*Weakness-Threat*):
- a. Diversifikasi Sumber Pendapatan: Tujuan komposisi adalah 80% Simpan Pinjam, 15% Toko, dan 5% Kantin.
  - b. Perluasan Basis Keanggotaan: Membuka keanggotaan untuk keluarga pegawai dan bekerja sama dengan koperasi dinas lain.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Penelitian ini mencapai beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Mekanisme perhitungan dan pembagian SHU di Koperasi Konsumen KOPPEG telah dijalankan sesuai UU No. 25 Tahun 1992 dan AD/ART, dengan proporsi 70% berdasarkan jasa usaha dan 30% berdasarkan jasa modal, sehingga memenuhi prinsip keadilan dan partisipasi anggota.
2. Distribusi SHU memberikan dampak positif terhadap anggota dan koperasi, ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata SHU per anggota sebesar 28,77%, kenaikan jumlah anggota 5,6%, serta pertumbuhan transaksi simpan pinjam 6,56%. Selain itu, alokasi 40% SHU untuk dana koperasi memperkuat permodalan dan meningkatkan kemandirian, terlihat dari rasio ekuitas terhadap aset 65,20% dan kenaikan dana cadangan 103,64%.
3. Hasil analisis SWOT menunjukkan perlunya strategi penguatan unit usaha, karena ketergantungan koperasi masih tinggi pada unit simpan pinjam. Strategi pengembangan mencakup optimalisasi toko dan kantin, pemanfaatan peluang digitalisasi, peningkatan manajemen risiko kredit, serta diferensiasi layanan untuk menghadapi persaingan fintech.

##### Saran

Peneliti menghasilkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Pengurus Koperasi, disarankan meningkatkan kinerja toko dan kantin melalui kerja sama dengan UMKM lokal, penerapan program hadiah belanja, serta pengembangan layanan digital seperti aplikasi simpan pinjam. Program ini dapat dijalankan pada 2025–2026 dengan anggaran Rp 50–75 juta. Pengurus juga perlu memperkuat manajemen risiko kredit dengan sistem skor kredit, pemantauan piutang rutin, dan sanksi tegas agar kredit macet tetap di bawah 5%.
2. Untuk Anggota Koperasi, disarankan memanfaatkan seluruh unit usaha agar pendapatan koperasi lebih seimbang. Anggota juga perlu mengikuti sosialisasi dan RAT untuk memahami pembagian SHU, khususnya karena 70% SHU anggota dihitung dari transaksi. Selain itu, anggota harus disiplin membayar pinjaman serta aktif memberi masukan mengenai pengembangan produk dan layanan yang sesuai kebutuhan.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya, disarankan meneliti lebih dalam penyebab rendahnya kontribusi toko dan kantin, termasuk menganalisis hubungan kualitas layanan dengan tingkat partisipasi anggota melalui metode kuantitatif. Studi perbandingan dengan koperasi pegawai lain di DKI Jakarta juga penting untuk menemukan praktik terbaik. Penelitian mengenai dampak digitalisasi layanan terhadap efisiensi, kepuasan anggota, dan pertumbuhan SHU, termasuk studi jangka panjang 3–5 tahun, juga sangat direkomendasikan.

##### REFERENSI

- Amalina, E. N., Kurniawan, R. A. D., & Yusida, E. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Wanita Sejahtera). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 46–54. <http://conference.um.ac.id/index.php/esp/article/view/638%0Ahttp://conference.um.ac.id/index.php/esp/article/download/638/651>
- Gultom, R. H., Sinurat, N. A., Sirait, J. A., & Alawiyah, K. (2025). *Dampak Pembagian Sisa Hasil Usaha Tidak Sesuai Terhadap Keharmonisan Koperasi*. 4(6), 330–343.
- KOPPEG, K. K. (2024a). *Laporan Buku Tahun 2024 Koperasi Konsumen KOPPEG Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi DKI Jakarta*.
- KOPPEG, K. K. (2024b). *Neraca & Penjelasan Per 31 Desember 2023 Tahun Buku 2024*.
- KOPPEG, K. K. (2024c). *Rencana Kerja/RAPB Tahun 2025*.
- Saputra, R. M. I., & Triyono, A. (2020). Faktor-Faktor

- yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Usaha Koperasi (SHU) di Koperasi Unit Desa (KUD) Harapan Maju Desa Petaling Jaya Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i1.150>
- Solihin, & Azhar, S. (2025). Koperasi Konsumen , Suatu Obsesi. *J-Coop : Journal of Co-Operative*, 1(1), 15–24.
- Supitriyani, S., Azwar, K., Susanti, E., & Astuti, A. (2021). Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota Terhadap Pertumbuhan Koperasi Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 340–348. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1540>
- Tolong, A., As, H., & Rahayu, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan KSPPS Suka Damai dengan laporan keuangan di tahun 2013-2017. *Jambura Economic Aducation Jurnal*, 2(1), 25–33.
- Yuwana, S. I. P. (2021). Strategi Pengembangan Modal Koperasi Simpan Pinjam Melalui Bantuan LPDB. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(3), 35–48. <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i3.400>